

PENERAPAN PELAPORAN KEUANGAN BEDASARKAN ISAK 35 PADA MASJID SUNAN AMPEL GUMUKMAS

Muhammad Fizaini

mfizaini01@gmail.com

Universitas Muhammadiyah
Jember

Norita Citra Yuliarti

norita@unmuhjember.ac.id

Universitas Muhammadiyah
Jember

Ari Sita Nastiti

arisitanastiti@unmuhjember.ac.id

Universitas Muhammadiyah
Jember

ABSTRACT

This study aims to determine the existing forms of financial reporting and also to determine the application of financial reporting at the Sunan Ampel Mosque, Kec. Gumukmas Kab. Jember based on ISAK No. 35. The method used is descriptive qualitative. Sources of data using primary and secondary data collected by researchers using interviews, observation, and documentation techniques. In this study, researchers conducted data analysis by collecting data, explaining financial management procedures, reconstructing, presenting to be able to draw a conclusion. The results of the study show that the financial records of the Sunan Ampel Mosque still use a simple method. Financial recording is only done if there is cash in and cash out (cash basis). Then the amount of cash in, cash out, and total cash is reported every Friday by conveying it using the mosque's microphone. Then the preparation of the financial reports of the Sunan Ampel Mosque which was prepared based on ISAK No. 35 produce financial reports that are more structured and more detailed, not only related to cash in and cash out.

Keyword: Application of Financial Accounting, ISAK No. 35, Mosque Financial Report

1. PENDAHULUAN

Masjid merupakan tempat ibadah bagi orang muslim, masjid merupakan tempat yang sangat dijaga karena masjid menjadi tempat dimana kita melakukan hal-hal positif. Masjid tidak hanya dipergunakan sebagai tempat untuk shalat namun banyak hal yang dilakukan dalam masjid tersebut seperti halnya ceramah agama, pengajian, dan juga terkadang sebagai tempat mengaji anak-anak kecil (Aisyah, 2020).

Dalam zaman globalisasi, akuntansi tidak lagi mengenal batas negara dan tuntutan transparansi informasi keuangan semakin berkembang, baik dari pengguna laporan keuangan di dalam negeri maupun di luar negeri dan para

pelaku bisnis diuntut untuk menyusun suatu laporan keuangan (Jevri, 2021). Organisasi sektor publik saat ini juga dituntut untuk mampu mengefisienkan biaya ekonomi maupun biaya sosial yang dikeluarkan untuk suatu aktivitas yang dilakukan. Berbagai tuntutan tersebut akhirnya membuat akuntansi sebagai suatu ilmu yang dibutuhkan untuk membantu organisasi mengelola semua urusan-urusan yang berhubungan dengan masyarakat.

Transparansi dan akuntabilitas adalah dua hal yang sangat penting dan sangat di perlukan bagi organisasi lembaga publik, swasta dan lembaga keagamaan. Semua kegiatan lembaga publik maupun swasta harus transparan dan akuntabel.

Transparansi dan akuntabilitas sangat penting dalam pengelolaan laporan keuangan organisasi nirlaba (Wijangsongko, 2014).

Penyajian laporan keuangan di masjid seringkali dihadapkan pada dilema antara menjadi lebih profesional dan akuntabel sesuai standar, atau mengandalkan saling percaya antara pengurus atau pengelola. Secara umum orang ingin menjadi lebih profesional dan tidak menghilangkan rasa saling percaya diantara pengurus ataupun pengelola yang terjalin selama ini. Dibeberapa kasus yang terjadi adalah pengurus masjid yang tidak mau mengubah pengelolaan keuangannya karena dikawatirkan akan merusak rasa saling percaya yang kuat selama ini. Namun sangat disayangkan kita melihat fenomena yang terjadi saat ini bahwa ada masjid yang tidak dapat mengolah keuangannya dengan baik. Mayoritas masjid hanya mencatat dan melaporkan kas masuk dan kas keluar saja. Nilai ekonomi masjid tidak diketahui karena masjid tidak menginventarisasi asetnya (Ula, 2021).

Menurut Standar akuntansi keuangan untuk otoritas nonlaba adalah ISAK No. 35 yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) pada tanggal 28 September 2018 yang menjelaskan bahwa penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba. Tujuan utama laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang relevan untuk memenuhi kepentingan para penyumbang, anggota organisasi,

kreditur, dan pihak lain yang menyediakan sumber daya bagi organisasi nonlaba (Diviana, 2020).

Berdasarkan wawancara diketahui bahwa pengurus masjid khususnya bendahara dalam pencatatan laporan keuangan hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran karena bendahara masjid Sunan Ampel Gumukmas kurang memahami pencatatan dan pelaporan yang sesuai standar akuntansi. Upaya untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat dan juga para donatur atas pengelolaan dan pencatatan dana masjid, maka dilakukan pengumuman kepada masyarakat dihari-hari tertentu seperti pada hari jum'at dengan mengumumkannya didepan jamaah. Setiap takmir masjid harus dapat mengelola pelaporan sumber dana yang diperoleh masyarakat dengan baik dan benar. karena laporan pada masjid Sunan Ampel Gumukmas ini masih dilakukan sederhana belum relevan maka perlu adanya penerapan laporan keuangan sesuai standar pelaporan keuangan nirlaba yaitu ISAK No.35.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang ISAK 35 pada pelaporan keuangan yang dilakukan Takmir Masjid Sunan Ampel Gumukmas yang dituangkan dalam skripsi dengan judul **“Penerapan Pelaporan Keuangan Berdasarkan ISAK 35 pada Masjid Sunan Ampel Gumukmas Jember “**

2. LANDASAN TEORITIS

Pengertian Akuntansi Syariah

Pengertian akuntansi syariah secara umum dapat diartikan berbeda dengan istilah akuntansi dan syariah. Akuntansi adalah cabang ilmu yang meneliti, mencatat, mengklasifikasikan, dan meringkas transaksi untuk memudahkan penyusunan laporan keuangan, dan hasil laporan keuangan tersebut untuk membantu dalam pengambilan keputusan selanjutnya. Kata Syariah sendiri memiliki seperangkat aturan yang menentukan batasan apa yang boleh dan apa yang tidak boleh dalam aturan ajaran Islam. Akuntansi syariah secara umum dapat diartikan sebagai pelaporan data keuangan yang digunakan oleh perusahaan atau organisasi yang menggunakan sistem syariah (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2012).

Organisasi Non Laba

Nainggolan (2005) dalam penelitian Safitri (2021) menyatakan organisasi nirlaba adalah lembaga atau kumpulan dari beberapa individu yang memiliki tujuan tertentu dan bekerja sama untuk mencapai tujuan tersebut, dalam pelaksanaannya kegiatan yang dilakukan tidak berorientasi pada penggarapan keuntungan atau kekayaan semata. Organisasi nirlaba pada dasarnya memilih ketua, pengurus atau penanggungjawab yang menerima amanat dari para stakeholdernya.

Pengertian Masjid

Menurut Makhmud (2019), masjid berasal dari kata sujud yang berarti taat, patuh, tunduk dengan hormat dan takzim. Mengingat akarnya yang berarti tundukan dan

taatan, maka esensi masjid adalah tempat melakukan segala aktivitas (tidak hanya shalat) sebagai bentuk ketaatan kepada Allah semata. Sedangkan secara terminologi dalam hukum Islam (fiqh), sujud berarti meletakkan dahi dan ujung hidung (T-tulang), telapak tangan, lutut, dan kedua ujung kaki ke tanah, yang merupakan salah satu rukun sholat. Sujud dalam pengertian ini adalah bentuk lahiriyah yang paling jelas dari makna etimologis.

Akuntabilitas Publik dan Entitas Keagamaan

Definisi akuntabilitas publik menurut Mahmudi (2005) dalam penelitian Sari (2018) adalah tugas penerima tanggungjawab untuk mengelola sumber daya, melaporkan dan mengungkapkan kepada pihak pemberi mandat (*principal*) atas semua kegiatan yang terkait dengan penggunaan sumber daya publik. Akuntabilitas publik juga dapat diartikan sebagai kewajiban pihak pemegang amanah untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggungjawabnya kepada pihak yang memberikan amanah (Renyowijoyo, 2010).

Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) No. 35 Mengenai Akuntansi Nonlaba

Penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba disusun dengan memperhatikan persyaratan penyajian laporan keuangan, struktur laporan keuangan dan persyaratan

minimal isi laporan keuangan yang telah diatur dalam PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan. Entitas berorientasi nonlaba dapat membuat penyesuaian deskripsi yang digunakan untuk beberapa pos yang terdapat dalam laporan keuangan. Sebagai contoh, jika sumber daya yang diterima oleh entitas berorientasi nonlaba mengharuskan entitas untuk memenuhi kondisi yang melekat pada sumber daya tersebut, entitas dapat menyajikan jumlah sumber daya tersebut berdasarkan sifatnya, yaitu pada adanya pembatasan (*with restrictions*) atau tidak adanya pembatasan (*without restrictions*) oleh pemberi sumber daya.

Laporan Keuangan ISAK 35

Dewan Standar Akuntansi Keuangan (2018) dalam penelitian Diviana (2020) menyatakan bahwa laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Selain itu, laporan keuangan ini juga merupakan hasil akhir dari siklus akuntansi. Tujuan dibuatnya laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Berdasarkan ISAK 35 laporan keuangan yang dihasilkan dari siklus akuntansi entitas berorientasi nonlaba

antara lain: laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

1. **Laporan Posisi Keuangan**
Laporan yang menggambarkan posisi aset, liabilitas dan aset bersih pada waktu tertentu.
2. **Laporan Penghasilan Komprehensif**
Laporan yang menyajikan laporan laba rugi untuk suatu periode yang merupakan kinerja keuangan selama periode tersebut.
3. **Laporan Aset Neto**
Dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan interpretasi standar akuntansi keuangan (ISAK 35) merupakan laporan perubahan aset neto yang menyajikan informasi aset neto tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya dan aset neto dengan pembatasan dari pemberi sumber daya.
4. **Laporan Arus Kas**
Laporan arus kas adalah laporan yang menunjukkan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas selama periode tertentu yang dikelompokkan dalam aktivitas operasional, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.
5. **Catatan Atas Laporan Keuangan**
Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak

terpisah dari empat jenis laporan di atas. Hal ini bertujuan untuk memberikan informasi tambahan tentang perkiraan-perkiraan yang dinyatakan dalam laporan keuangan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif, yaitu suatu metode pengumpulan, pengolahan dan analisis data untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang masalah yang diteliti.

Lokasi penelitian yang dipilih adalah Masjid Sunan Ampel di Kec. Gumukmas Kab. Jember. Tempat ini dipilih sebagai lokasi penelitian waktu penelitian ini dilakukan selama kurang lebih dua bulan, yang direncanakan pada tahun 2022.

4. HASIL PENELITIAN

Profil Masjid Sunan Ampel

Masjid Sunan Ampel merupakan masjid yang berada di Desa Gumukmas, Kecamatan Gumukmas, Kabupaten Jember. Masjid Sunan Ampel Gumukmas berdiri sejak tahun 1996 dimana pada waktu itu masjid ini masih sederhana dengan donatur yang masih sangat sedikit dan bantuan yang diperoleh juga tidak terlalu besar. Masjid ini berdiri di tanah wakaf dari salah satu warga Desa Gumukmas. Dana Masjid Sunan Ampel Gumukmas diperoleh dari donasi maupun sumbangan, kotak amal, infak, dan sedekah. Sumber dana tersebut diperoleh dari kegiatan masjid seperti sholat jum'at

dan kegiatan lain pada hari-hari besar Islam.

Struktur Organisasi pada Masjid Sunan Ampel Gumukmas



Sumber : Hasil Wawancara 2022

Proses Akuntansi pada Masjid Sunan Ampel Gumukmas

Pengakuan dana dari Masjid Sunan Ampel Gumukmas yaitu biaya diakui ketika adanya pengeluaran dan pendapatan saja, seperti setiap minggunya masjid menerima pendapatan dari kotal amal setiap jumat dan pengeluaran setiap bulannya untuk membayar listrik. Pengukuran laporan keuangan pada Masjid Sunan Ampel belum sesuai dengan ketentuan ISAK 35, penyebab terjadinya kesederhanaan pengukuran laporan keuangan adalah karena terbatasnya pengetahuan takmir masjid. Penyajian laporan keuangan pada Masjid Sunan Ampel Gumukmas masih belum sesuai dengan kebijakan ISAK 35. Pengungkapan laporan keuangan dalam Masjid Sunan Ampel belum sesuai dengan ketentuan ISAK 35, karena pada Masjid Sunan Ampel Gumukmas masih menggunakan metode *cash basic* dalam pengungkapan transaksi.

Berdasarkan temuan yang dilakukan oleh peneliti adalah bahwa Masjid Sunan Ampel Gumukmas masih belum mencatat laporan keuangan dengan ketentuan yang sudah ditetapkan oleh peraturan ISAK 35, pencatatan yang dilakukan oleh bendahara masjid bisa dikatakan masih sederhana dan hanya mencatat bagian pengeluaran dan penerimaan kas saja. Kendala yang dihadapi oleh masjid sunan ampel ini adalah kurang pengetahuan sumber daya manusianya terhadap pencatatan laporan keuangan yang sesuai dengan peraturan ISAK 35. Menurut ISAK 35 setidaknya ada 5 laporan keuangan

yang harus dibuat oleh setiap masjid yaitu: 1. Laporan posisi keuangan, 2. Laporan penghasilan komprehensif, 3. Laporan perubahan aset neto, 4. Laporan arus kas dan 5. Catatan atas laporan keuangan (CALK).

a. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan atau yang di sebut dengan (*Balanca sheet*) merupakan laporan keuangan yang melaporkan aset, liabilitas, dan ekuitas perusahaan pada saat tertentu untuk memudahkan analisis dalam memprediksi arus kas di masa mendatang. Berikut adalah laporan posisi keuangan pada Masjid Sunan Ampel.

Tabel 1 Laporan Posisi Keuangan
Masjid Sunan Ampel GumukMas
Laporan Posisi Keuangan
31 Desember 2021

ASET		
<i>Aset Lancar</i>		
Kas	Rp	25,028,000
Perlengkapan	Rp	1,670,000
Total aset lancar	Rp	26,698,000
<i>Aset tidak lancar</i>		
Tanah	Rp	300,000,000
Bangunan	Rp	112,500,000
Akumulasi penyusutan bangunan	Rp	12,500,000
Peralatan	Rp	8,566,250
Akumulasi penyusutan peralatan	Rp	2,030,208
Total aset tidak lancar	Rp	406,536,042
TOTAL ASET	Rp	433,234,042
LIABILITAS		
	-	
<i>Liabilitas jangka pendek</i>	-	
<i>Liabilitas jangka panjang</i>	-	
Total liabilitas		
ASET NETO		
Aset neto tanpa pembatasan	Rp	433,234,042
Aset neto dengan pembatasan		
Total aset neto	Rp	433,234,042
TOTAL LIABILITAS DAN ASET NETO	Rp	433,234,042

Sumber: data diolah Berdasarkan ISAK 35

b. Laporan Penghasilan Komprehensif

Laporan penghasilan komprehensif adalah laporan akuntansi yang menyajikan hasil kegiatan operasi perusahaan dalam

suatu periode akuntansi tertentu. Masjid Sunan Ampel Gumukmas pada tahun 2021 belum menyusun laporan penghasilan komprehensif dalam laporan keuangan nya. Berikut laporan penghasilan komprehensif Masjid Sunan Ampel Gumukmas yang sesuai dengan ketentuan ISAK 35.

Tabel 2 Laporan Penghasilan Komprehensif

Masjid Sunan Ampel Gumukmas	
Laporan Penghasilan Komprehensif	
31 Desember 2021	
Tanpa Pembatasan Dari Pemberi Sumber Daya	
<i>Pendapatan</i>	
Pendapatan Infaq	Rp 20,652,000
Total Pendapatan	Rp 20,652,000
<i>Beban</i>	
Biaya Listrik	Rp 1,224,000
Biaya Penyusutan Aktiva	Rp 14,530,208
Biaya lain-lain	Rp 520,000
Total Beban	Rp 16,274,208
Surplus (Defisit)	Rp 4,377,792
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN	
	-
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF	Rp 4,377,792

Sumber: Data diolah Berdasarkan ISAK 35

c. Laporan Aset Neto

Laporan Perubahan Aset Neto Laporan ini menyajikan informasi penghasilan komprehensif lain tersebut sesuai dengan kelas aset netonya (misalnya jika penghasilan komprehensif lain berasal dari aset neto dengan pembatasan, maka disajikan dalam kelas aset neto dengan pembatasan).

Masjid Sunan Ampel Gumukmas belum menyajikan aset neto sesuai dengan ketentuan ISAK 35. Pihak masjid perlu menyusun laporan perubahan aset neto sesuai dengan ketentuan karena bertujuan untuk melengkapi laporan keuangan serta mempermudah mengetahui *Surplus/Defisit* Aset tahun berjalan.

Tabel 3 Laporan Perubahan Aset Neto

Masjid Sunan Ampel Gumukmas	
Laporan Perubahan Aset Neto	
31 desember 2021	
ASET NETO TANPA PEMBATAAN DARI SUMBER DAYA	
Saldo Awal	Rp 428,856,250
Surplus tahun berjalan	Rp 4,377,792
Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan	
Saldo Akhir	<u>Rp 433,234,042</u>
Pendapatan Komprehensif Lain	
Saldo Awal	-
Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan	-
Saldo Akhir	-
TOTAL ASET NETO	Rp 433,234,042

Sumber: Data diolah Berdasarkan ISAK No.35

d. Laporan Arus Kas

Laporan Arus Kas melaporkan tentang penerimaan dan pengeluaran selama satu periode. Masjid Sunan Ampel GumukMas pada tahun 2021 tidak menyajikan laporan arus kas. Sedangkan salah satu syarat dalam laporan keuangan

nonlaba adalah dengan adanya laporan arus kas yang sesuai dengan ISAK 35. Tujuan dibuatnya laporan arus kas adalah untuk mengetahui saldo akhir suatu organisasi. Berikut laporan arus kas Masjid sunan Ampel Gumukmas.

Tabel 4 Laporan Arus Kas

Masjid Sunan Ampel Gumukmas		
Laporan Arus Kas		
31 Desember 2021		
AKTIVITAS OPERASI		
<i>Penerimaan Aktivitas Operasi</i>		
Pendapatan	Rp	20,652,000
Bunga yang diterima	-	
Pendapatan lain-lain	-	
Total Penerimaan Aktivitas Operasi	Rp	20,652,000
<i>Pengeluaran aktivitas Operasi</i>		
Pembayaran Listrik	Rp	1,224,000
Pembayaran Pembelian Perlengkapan	Rp	1,670,000
pembelian Lain-lain	Rp	520,000
Total Pengeluaran Aktivitas Operasi	Rp	3,414,000
Total Aktivitas Operasi	Rp	17,238,000
AKTIVITAS INVESTASI		
<i>pengeluaran Aktivitas Investasi</i>		
Pembelian Peralatan	Rp	1,910,000
Total Aktivitas Investasi	Rp	1,910,000
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	Rp	15,328,000
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	Rp	9,700,000
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	Rp	25,028,000

Sumber: Data diolah Berdasarkan ISAK 35

e. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan berisikan tentang informasi mengenai tambahan dan rincian atas laporan keuangan.

Kebijakan Akuntansi
Penyusunan Laporan Keuangan Masjid Sunan Ampel GumukMas disusun sesuai dengan ketentuan standar akuntansi keuangan yang telah diterbitkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia yaitu ISAK No. 35 tentang

Penyajian laporan keuangan entitas nonlaba. Penerimaan dan Pengeluaran dana Penerimaan dana dapat diakui pada saat dana diterima dan pengeluaran diakui pada saat melakukan transaksi-transaksi yang dibuktikan dengan Nota.

Aset neto dibagi menjadi 2 yaitu Aset neto dengan pembatasan

- 1) Terikat permanen, berarti pembatasan penggunaan sumber daya yang digunakan dapat

dipertahankan secara permanen. Misalnya wakaf, dana pribadi maupun warisan.

- 2) Terikat temporer, berarti pembatasan penggunaan sumber daya dipertahankan sampai periode tertentu atau sampai terpenuhi keadaan tertentu. Misalnya biaya listrik, perlengkapan.

Aset neto tanpa pembatasan Aset neto tanpa pembatasan adalah aset yang tidak ada batasnya terhadap aset tersebut, misalnya sumbangan yang diberikan tanpa mencantumkan jangka waktu hanya untuk memberi donasi untuk entitas tertentu.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada Masjid Sunan Ampel Gumukmas maka dapat diambil kesimpulan:

1. Masjid Sunan Ampel dalam pengelolaan laporan keuangan masih menggunakan cara manual atau biasa disebut dengan manual, dimana dalam laporan keuangan masjid hanya mencatat penerimaan dan pengeluaran kas saja. Hal ini terjadi karena para pengurus masjid sunan ampel belum mengetahui dan memahami di bidang akuntansi yang menyebabkan pencatatan laporan keuangan masjid sunan ampel belum sesuai dengan ketentuan Isak No. 35.
2. Laporan keuangan dalam masjid sunan ampel melaporkan keuangannya melalui *Microfon* masjid.

3. Masjid sunan ampel laporan keuangannya pencatatannya masih seederhana hanya mencatat penerimaan dan pengeluarannya sehingga belum sesuai dengan ketentuan ISAK 35 yang berlaku.

Setelah dilakukan penelitian terhadap Masjid Sunan Ampel Gumukmas maka saran yang diberikan kepada Pengurus Masjid Sunan Ampel Gumukmas sebagai berikut:

1. Pengurus Masjid Sunan Ampel Gumukmas sebaiknya menerapkan pelaporan keuangan yang sesuai dengan ISAK 35 dengan menjalankan prosedur siklus akuntansi secara keseluruhan. Hal ini perlu dilakukan mengingat penerimaan dan pengeluaran keuangan masjid yang cukup banyak sehingga memerlukan pelaporan keuangan masjid yang terorganisir dengan baik.
2. Pengurus Masjid Sunan Ampel Gumukmas sebaiknya menyiapkan beberapa pengurus yang memahami tentang mekanisme penyusunan laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, N. (2019). *Akuntabilitas pada Pengelolaan Keuangan Masjid Agung Lamongan Menurut PSAK 45 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba*, 1–9. <https://doi.org/10.37708/jme.v1i11.2909.I26.1.78>

- Andarsari, P. R. (2017). Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba (Lembaga Masjid). *Ekonika : Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, 1(2), 143–152. <https://doi.org/10.30737/ekonika.v1i2.12>
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan. (2018). *Draf Eksposur ISAK 35*. 1–34.
- Diviana, S., Putra Ananto, R., Andriani, W., Putra, R., Yentifa, A., Zahara, & Siswanto, A. (2020). Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba Berdasarkan Isak 35 Pada Masjid Baitul Haadi. *Akuntansi Dan Manajemen*, 15(2), 113–132. <https://doi.org/10.30630/jam.v15i2.20>
- Dr. Makhmud Syafe'i., M. Ag. (2019). MASJID DALAM PRESPEKTIF SEJARAH DAN HUKUM ISLAM. *Syria Studies*, 7(1), 37–72.
- Ikatan Akuntan Indonesia Online. ISAK 35. Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba Per 1 Januari 2020. Jakarta.
- Safitri, A., Liya, A., & Dewi, S. (2021). Penyusunan laporan keuangan berdasarkan isak 35 pada tpp al-barokah pekalongan. *JAKA Akuntansi, Kauangan Dan Auditing*, 2(1), 38–54.
- Sari, M., Mintarti, S., & Fitria, Y. (2018a). pengelolaan keuangan organisasi keagamaan. *Kinerja*, 15(2), 45. <https://doi.org/10.29264/jkin.v15i2.4029>
- Sari, M., Mintarti, S., & Fitria, Y. (2018b). *K I N E R J A* 15 (2), 2018 45-56 *Akuntabilitas pengelolaan keuangan organisasi keagamaan*. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/KINERJA>
- Simanjuntak, D. A., & Januarsi, Y. (2011). Akuntabilitas dan Pengelolaan Keuangan di Masjid. *Simposium Nasional Akuntansi XIV Aceh 2011, Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala Banda Aceh*, 21–22.
- Nurhayati, W. (2019). *Akuntansi Syariah di Indonesia*. 1–7.
- Srirejeki, Yulianartati, N. M. (2021). Analisis Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Masjid. *Jurnal Akuntansi Terapan Dan Bisnis*, 1(2), 124–133.
- Sugiyono. 2018. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung Alfabrta.
- Ula, I. D., Halim, M., & Nastiti, A. S. (2021). Penerapan Isak 35 Pada Masjid Baitul Hidayah Puger Jember. *Progress: Jurnal Pendidikan, Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 152–162. <https://doi.org/10.47080/progress.v4i2.1286>

Septariani, “Analisis Dampak
Penerapan Akuntansi Berbasis
Akrua! Terhadap Pelaporan
Keuangan Badan Pengelola
Keuangan dan Aset Daerah
Kabupaten Musi Banyuasin”,
Jurnal Ilmiah Akuntansi
Rahmaniyah (JIAR) Vol. 2 No. 1,
Desember 2018, 32-51, h. 40